

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pembahasan bab sebelumnya dan analisis data *pretest*, *mid-test* dan *post-test* yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Parongpong yaitu :

1. Berdasarkan data yang diperoleh pada *pretest* diketahui bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen dikategorikan rendah dan di kelas kontrol pada mata pelajaran bahasa Jepang dikategorikan cukup menurut standar penilaian UPI. Artinya, pengetahuan siswa mengenai materi yang akan diberikan masih rendah, atau dapat dikatakan materi yang diberikan dalam penelitian belum pernah didapatkan siswa sebelumnya.
2. Pada hasil *mid-test* di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sedangkan, di kelas kontrol mengalami penurunan.
3. Peningkatan hasil belajar kelas eksperimen (pada penguasaan verba bahasa Jepang menggunakan metode *Quantum Learning* model *Memorizer* ) lebih baik daripada peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol (dengan metode pengulangan menggunakan media gambar). Hal ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata (*mean*) *mid-test* dan *post-test* di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan kelas kontrol.

4. Berdasarkan hasil angket, tanggapan siswa mengenai metode *Quantum Learning* model *Memorizer* juga cukup baik. Siswa di kelas eksperimen beranggapan, bahwa metode *Quantum Learning* model *Memorizer* menarik dan lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang. Siswa bisa mengoptimalkan kemampuan otaknya lebih aktif, sehingga lebih mudah untuk menghafal *doushi* dalam jumlah banyak dan dalam waktu singkat.

## B. SARAN

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, ada beberapa saran/rekomendasi yang dapat dikemukakan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut :

Untuk penelitian selanjutnya :

1. Pembelajaran dengan metode *Quantum Learning* model *Memorizer* dapat meningkatkan penguasaan verba bahasa Jepang bagi siswa. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran tersebut di kelas dan mampu menghadirkan suasana semenarik mungkin dalam proses belajar mengajar. Banyaknya metode dan pendekatan yang digunakan guru haruslah juga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.
2. Untuk peneliti yang ingin menggunakan metode ini, harus bisa menguasai kelas dahulu, sebelum melakukan *treatment*/perlakuan. Karena sangat sulit menciptakan suasana yang *fun* dalam proses pembelajaran jika belum bisa

mengkondisikan kelas. Kemudian, tidak mudah untuk membuat siswa mampu mengasosiasikan pikirannya, untuk itu konsep pembelajaran harus dibuat secara matang. Dan tidak semua siswa mampu mengasosiasikan pikirannya dengan cepat, jadi jangan paksakan metode yang malah membuat siswa tersebut sulit untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Untuk penelitian selanjutnya, bisa digunakan metode *Quantum Learning model Memorizer* untuk bahasan yang ruang lingkupnya lebih luas dengan permasalahan yang lebih variatif. Sehingga pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar semakin mudah menyerap materi yang dipelajari.

